

KAJIAN LOSSES DI LAHAN MINERAL DAN GAMBUT

Riyan Antariksawan¹, Sri Gunawan², Enny Rahayu²

¹Mahasiswa Fakultas Pertanian INSTIPER

²Dosen Fakultas Pertanian INSTIPER

Email : rianantariksawan17@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan losses pada lahan mineral dan gambut. Kemudian untuk mengetahui kualitas panen terhadap losses di lahan mineral dan gambut. Setelah itu mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya losses produksi di lahan mineral dan gambut. Dan selain itu untuk mengetahui kerugian secara ekonomi perusahaan dalam satu tahun yang di akibatkan oleh losses brondolan di lahan mineral dan gambut. Penelitian ini di lakukan pada bulan juni sampai Oktober 2021 yang bertempat di PT. Meganusa Intisawit, Indrasakti Estate Desa Talang Mulya, Kecamatan Batang Cenaku, Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau. Penelitian dilakukan dengan metode survey Agronomi yang di bagi menjadi dua yaitu: Survey pendahuluan adalah yang di lakukan untuk menentukan lokasi penelitian sesuai dengan tujuan dan survey utama adalah yang mengamati secara langsung dari yang di butuhkan untuk penelitian. Hasil penelitian menunjukkan kualitas panen tidak mempengaruhi terhadap losses brondolan. losses lahan gambut sebesar 0,08 Kg. Losses brondolan yang berada di piringan, batang, pasar pikul, tempat pengumpulan hasil (TPH) yang tidak terkutip oleh pemanen dan pengutip brondolan, hal itu terjadi karena lahan yang semak, yang menyebabkan brondolan tertutup gulma dan tidak terlihat oleh pemanen dan pengutip brondolan. Kerugian secara ekonomi perusahaan dalam satu tahun akibat losses brondolan di lahan mineral Rp 28.315.248 dengan luas afdeling 605,03 Ha sedangkan kerugian perusahaan dalam satu tahun akibat losses brondolan di lahan gambut Rp 21.919.872 dengan luas afdeling 702,56 Ha.

Kata Kunci: kelapa sawit, losses, lahan mineral dan gambut.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan produsen terbesar minyak sawit dunia yang merupakan komoditas ekspor utama Indonesia. Oleh karena itu, pemerintah sangat mengandalkan ekspor dalam rangka meningkatkan nilai pendapatan atau devisa negara. Selain sebagai devisa negara, Kelapa sawit juga berperan dalam meningkatkan pendapatan petani sekaligus memberikan kesempatan kerja yang lebih luas. Kelapa sawit merupakan komoditas yang sangat penting di Indonesia dan masih memiliki prospek pengembangan yang cukup cerah.

Losses adalah suatu bentuk kehilangan hasil atau produksi dalam suatu usaha perkebunan dimana bentuknya adalah kehilangan berupa tandan buah segar dan brondolan serta perubahan

persentase berat menjadi menurun. Dimana hal tersebut dapat menyebabkan terjadinya kerugian bagi pengusaha perkebunan dan petani yang mempunyai kebun (Lubis, 2011).

Tanah mineral adalah bahan alam homogen dari senyawa anorganik asli yang terbentuk di alam tiga komponen, yaitu: pasir (sand), debu (slit), dan lempung (clay). Ketiga komponen tersebut di bedakan berdasarkan ukuranya yang berbeda. Partikal pasir berukuran antara 200 mikrometer sampai dengan 2.000 mikrometer. Partikal debu berukuran antara 2 mikrometer sampai dengan kurang dari 200 mikrometer. Partikal lempung berukuran kurang dari 2 mikrometer. Makin halus ukuran partikel penyusun tanah tersebut akan memiliki luas permukaan yang lebih luas memberi kesempatan yang lebih banyak terhadap terjadinya reaksi kimia. Partikel lempung persatuan bobot memiliki luas permukaan yang lebih luas dibandingkan dengan kedua partikel penyusun tekstur tanah lain seperti: debu dan pasir (Rohmiyati, 2010).

Pada umumnya tanah gambut memperlihatkan daya resistensi yang nyata terhadap perubahan Ph bila dibandingkan dengan tanah mineral. Akibatnya, tanah gambut membutuhkan lebih banyak kapur untuk menaikkan Ph pada tingkat nilai yang sama dengan tanah mineral. Kadar N dan bahan organik tinggi pada tanah gambut juga mempunyai perbandingan C dan N yang tingginya kadar N, sebagai Ca karbon tidak aktif dari bahan yang resisten, sehingga kegiatan organisme heterotrof tidak terlalu terangsang, akibatnya organisme yang aktif dalam proses nitrifikasi memperoleh kesempatan melakukan aktivitasnya. Selain itu, kadar P dan K tanah gambut umumnya rendah dibanding tanah mineral, oleh sebab itu tanaman yang diusahakan diatas tanah gambut sangat respo terhadap pemupukan P dan K (Seni, 2011).

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian di lakukan pada bulan juni sampai Oktober 2021 yang bertempat di PT. Meganusa Intisawit, Indrasakti Estate Desa Talang Mulya, Kecamatan Batang Cenaku, Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau.

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: alat tulis, karung goni, timbangan, kamera, penggaris dan alat lain yang di butuhkan dalam penelitian ini. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu tanaman kelapa sawit dan objek losses.

Rencana Penelitian

Penelitian dilakukan dengan metode survey Agronomi yang di bagi menjadi dua yaitu: Survey pendahuluan adalah yang di lakukan untuk menentukan lokasi penelitian sesuai dengan tujuan dan survey utama adalah yang mengamati secara langsung dari yang di

butuhkan untuk penelitian. Serta melakukan pengambilan sampel. Perkebunan yang dipilih untuk melakukan penelitian ini adalah perkebunan kelapa sawit yang telah berproduksi.

Adapun titik lokasi yang akan di ambil sampel sebagai berikut:

1. Brondolan di pohon (Ketiak pelepah dan batang)

Brondolan yang akan di ambil sampel yaitu brondolan yang tertinggal di ketiak pelepah dan batang.

2. Brondolan di piringan

Brondolan yang akan diambil sampel yaitu brondolan yang tertinggal di piringan dan dalam pengambilan sampel memeriksa setiap piringan yang telah di panen

3. Brondolan di pasar pikul

Brondolan yang akan diambil sampel yaitu brondolan yang tertinggal di pasar pikul dan dalam pengambilan sampel yaitu memeriksa setiap pasar pikul yang di tentukan.

4. Brondolan di TPH

Brondolan yang di ambil sampel yaitu brondolan yang tertinggal di TPH, dalam pengambilan sampel adalah memeriksa setiap TPH yang telah di tentukan

5. Buah matahari

Pengambilan sampel buah matahari yang tertinggal di ketiak batang yang telah dilakukan pemanen tandan buah segar dengan cara memeriksa tandan buah segar dengan cara memeriksa pohon kelapa sawit yang sudah ditentukan

6. Panjang tangkai

Pengambilan sampel panjang tangkai dengan cara memeriksa tandan buah segar yang telah di panen dan menghitung jumlah tangkai tandan yang panjang dan tidak terpotong membentuk huruf (v) dan mengukur menggunakan pengaris dengan satuan cm setelah itu di konversi menjadi m karena menurut satuan internasional adalah m.

7. Buah mentah

Pengambilan sampel buah mentah dengan cara memeriksa tandan buah segar yang telah di panen dan menghitung jumlah buah mentah yang di panen.

8. Buah busuk

Pengambilan sampel buah busuk dengan cara memeriksa tandan buah segar yang tidak di panen dalam beberapa kali rotasi dan menghitung jumlah buah busuk yang tidak di pohon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis menunjukkan berbeda nyata berdasarkan Uji DMRT pada jenjang nyata 5%. Hasil analisis disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. kualitas panen di lahan mineral dan gambut.

Kualitas Panen	Jenis Lahan		
	Mineral	Gambut	Rerata
Panjang Tangkai	0.24 a	0.12 b	0,18
Buah Mentah	1.01 a	0.00 a	0,55
Buah Busuk	0.00 a	0.00 a	0,00
Buah Matahari	0.10 a	0.05 b	0,07
Rerata	0,36	0,04	(-)

Keterangan : Angka rerata di ikuti huruf yang sama dalam kolom atau baris yang sama menunjukkan tidak berbeda nyata berdasarkan uji DMRT pada jenjang nyata 5%

(-) : Tidak ada interaksi.

Dari tabel ulangan dapat di simpulkan bahwa kualitas panen terbesar di lahan mineral terdapat terdapat di titik panjang tangkai dengan jumlah total 0.24 m, kualitas panen di titik buah mentah dengan jumlah total 0.01 kg, kualitas panen di titik buah matahari dengan jumlah total 0.10 kg, sedangkan kualitas panen di titik losses buah busuk tidak terdapat losses. Sedangkan dari data ulangan di lahan gambut dapat di simpulkan bahwa losses brondolan brondolan terbesar terdapat di panjang tangkai dengan jumlah total 0.12 kg, kualitas panen di titik buah mentah tidak terdapat losses, kualitas panen di titik buah matahari dengan jumlah total 0.05 kg, Sedangkan kualitas panen di titik buah busuk tidak terdapat losses.

Hasil analisis menunjukkan berbeda nyata berdasarkan uji DMRT pada jenjang nyata 5 %. Hasil analisis di sajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Losses brondolan di lahan mineral dan gambut.

Losses Brondolan	Jenis Lahan		
	Mineral	Gambut	Rerata
Piringan	0.12 a	0.08 b	0,10
Batang	0.04 a	0.03 b	0,04

Pasar pikul	0.02 a	0.01 a	0,01
TPH	0.04 a	0.02 a	0,03
Rerata	0,05	0,03	(-)

Keterangan : Angka rerata yang diikuti huruf yang sama dalam kolom atau baris yang sama menunjukkan tidak berbeda nyata berdasarkan uji DMRT pada jenjang nyata 5%

(-) : Tidak ada interaksi

Dari tabel ulangan dapat disimpulkan bahwa losses brondolan terbesar di lahan mineral yaitu terdapat pada piringan dengan jumlah total 0.12 kg. losses brondolan di batang dengan jumlah total 0.04 kg, losses brondolan di TPH dengan jumlah total 0.4 kg, sedangkan losses brondolan terkecil terdapat di pasar pikul dengan total 0.02 kg. Sedangkan dari data ulangan dapat di simpulkan bahwa losses brondolan terbesar di lahan gambut 0.08 kg, losses brondolan di batang dengan jumlah total 0.03 kg, losses brondolan di TPH dengan jumlah total 0.02 kg, sedangkan losses brondolan terkecil terdapat di pasar pikul 0.01 kg.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang di lakukan didapat beberapa hasil kesimpulan yaitu:

1. Kualitas panen tidak mempengaruhi terhadap losses brondolan, Losses brondolan terbesar di mineral yaitu sebanyak 0,12 kg sedangkan losses di lahan gambut sebesar 0,08 kg
2. Losses brondolan yang berada di piringan, batang, pasar pikul, tempat pengumpulan hasil (TPH) yang tidak terkutip oleh pemanen dan pengutip brondolan, hal itu terjadi karena lahan yang semak, yang menyebabkan brondolan tertutup gulma dan tidak terlihat oleh pemanen dan pengutip brondolan.
3. Kerugian secara ekonomi perusahaan dalam satu tahun akibat losses brondolan di lahan mineral Rp 28.315.248 dengan luas afdeling 605, 03 Ha. Sedangkan kerugian perusahaan dalam satu tahun akibat losses brondolan di lahan gambut Rp 21.919.872 dengan luas afdeling 702, 56 Ha.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. 2014, "Kreteria Tanaman Siap Panen Pada Kelapa Sawit". Blospt.co.id pada tanggal 21 Febuari 2018.

Darmawi H. 2010. *Manajemen Resiko ED. Ke-1*. Jakarta.

- Dhani, S.R. 2014, “Manajemen Panen dan Transportasi Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) Di Sungai Bahur Estate, PT Windu Nabatindo Abadi, Kalimantan Tengah.”Institut Pertanian Bogor. Bandung.
- Fauzi, Y. Y. E. WidyaAstuti, 1. Setyawibawa, R. Hartono. Kelapa Sawit Penebar Swa Daya Jakarta.
- Kusnandar, Viva Budy. Luas Lahan Perkebunan Kelapa Sawit produktif Menurut Status Pengusahaan (2021).
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/04/26/ini-luas-lahan-perkebunan-kelapa-sawit-produktif-pada-2021>. Diakses pada tanggal 27 juli 2021, pukul 11.50 WIB.
- Lubis, A. U. 1992. Kelapa Sawit (*Elaies guineensis* Jacq.) di Indonesia, Pusat Perkebunan Marihat Bandar Kuala. Marihat Hulu.
- Lubis, R.E. 2011. *Buku Pintar Kelapa Sawit*. PT. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Pahan, 1.2010. Panduan Lengkap Kelapa Sawit: Manajemen Agribisnis dari hulu hingga Hilir. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Pardamean, M.2017. Best Management Practice Kelapa Sawit Yogyakarta.
- Purwanto, H. 2009. “ Pengolahan Tanaman Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) di Perkebunan PT Cipta Futura Plantation Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan. “Institut Pertanian Bogor, Bandung.
- Riniati, D dan B Utoyo. (2012). Budidaya Tanaman Kelapa Sawit. Malang Wineka Media.
- Rohmiyati, SM, 2010, Dasar-dasar ilmu Tanah Institut Pertanian STIPER Yogyakarta.
- Yulistriani, dkk. 2017. Analisis pasca Panen Tandan Buah Segar (TBS) Kelapa Sawit di Kabupaten DaharMasraya. Julnal Agrifor Vol 3. No1